

Pengaruh ROA terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank Umum Periode Tahun 2008-2012”.

Oleh :

Eka Budi Yulianti

Fakultas Ekonomi Universitas Tama Jagakarsa Jakarta

ABSTRACT

Penelitian ini mencoba melihat pengaruh perputaran penggunaa asset beberapa bank Umum di Indonesia (dengan sampel 20 bank umum) terhadap kinerja labanya, untuk periode waktu tahun 2008 sampai dengan 2012

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa R sebesar 0,264 atau 26,4%. Artinya hubungan antara variabel independen yaitu ROA terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah 26,4%. Bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,070 atau 7%. Artinya variabel independen yaitu ROA dapat menerangkan variabel independen yaitu pertumbuhan laba sebesar 7%. Sedangkan sisanya sebesar 93% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027. Karena nilai signifikan ROA ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien ROA sebesar 2,257 menunjukkan ROA berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami peningkatan.

PENDAHULUAN

Setiap pelaku ekonomi dalam menjalankan setiap kegiatan tentunya menginginkan mencari laba atau berusaha untuk meningkatkan laba. Kemampuan menghasilkan laba yang maksimal pada suatu bank sangat penting karena pada dasarnya pihak-pihak yang berkepentingan, misalnya investor dan kreditur mengukur keberhasilan bank berdasarkan kemampuan yang terlihat dari kinerja manajemen dalam menghasilkan laba. Hal ini menyebabkan laba menjadi salah satu ukuran kinerja sebuah bank yang sering digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Laba adalah pendapatan bersih yang dilihat dari selisih antara

pendapatan total perusahaan dengan biaya totalnya. Besarnya laba dapat dilihat dari laporan laba rugi suatu bank yang menunjukkan sumber darimana penghasilan diperoleh serta beban yang dikeluarkan sebagai beban bank tersebut. Bank akan memperoleh keuntungan apabila penghasilan yang diperoleh lebih besar dari beban yang dikeluarkan dan dikatakan rugi apabila sebaliknya.

Laporan perhitungan laba rugi suatu bank umum adalah suatu laporan keuangan bank yang menggambarkan pendapatan dan biaya operasional dan nonoperasional bank serta keuntungan bersih bank untuk periode tertentu. (Dendawijaya, 2010:109).

Kegiatan suatu bank selama periode tertentu yang tercantum dalam laporan keuangan mencakup aktivitas rutin atau operasional yang perlu dilaporkan, sehingga diharapkan bisa memberikan informasi tentang kinerja bank serta indikasi arah bank tersebut pada masa yang akan datang. Hal ini juga dapat menjadi sarana memperoleh masukan dari sejumlah kalangan tentang seberapa baik laporan tahunan tersebut sekaligus semakin memantapkan keberadaan suatu bank di komunitas industri. Penilaian kinerja keuangan bank pada umumnya dilakukan oleh pihak internal

(manajemen) dan pihak eksternal bank yang memiliki hubungan dengan bank yang bersangkutan seperti investor, kreditur, dan pemerintah.

Kegiatan suatu bank untuk meningkatkan kinerjanya juga sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2012 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang didalamnya terdapat aturan bagi bank untuk wajib melakukan penilaian sendiri tingkat kesehatan bank.

Berikut akan dipaparkan tabel laba bersih dari beberapa Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini :

Tabel 1.1. Laba Bersih Bank Umum

Bank Umum	Dalam Miliar Rupiah				
	2008	2009	2010	2011	2012
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	4,838	5,958	7,308	11,472	15,088
PT Bank Mandiri Tbk	4,346	5,313	7,155	9,218	12,246
PT Bank Central Asia Tbk	4,489	5,776	6,807	8,479	10,818
PT Bank Negara Indonesia Tbk	898	1,222	2,484	4,102	5,808
PT Pan Indonesia Bank Tbk (Panin)	852	701	915	1,136	1,629
PT Bank Permata Tbk	499	452	480	1,011	1,157
PT Bank Tabungan Negara Tbk	402	430	490	916	1,119

Sumber : Laporan Keuangan Masing-masing Bank yang Bersangkutan

Berdasarkan Tabel 1.1 yang memaparkan sampel laba bersih beberapa bank umum di Indonesia menunjukkan nilai yang fluktuatif. Hampir semua bank yang menjadi sampel di atas mengalami peningkatan laba setiap tahunnya. Seperti misalnya Bank BRI yang menempati posisi laba terbesar pada periode 2008 sampai dengan 2012 dimana Bank BRI ini selalu mengalami peningkatan laba.

Namun ada juga bank yang mengalami penurunan laba seperti Panin Bank yang mengalami penurunan laba yaitu dari Rp 852 miliar pada tahun 2008 menurun menjadi Rp 701 miliar pada tahun 2009 dan juga Bank

Permata yang mengalami penurunan laba yaitu dari Rp 499 miliar pada tahun 2008 menurun menjadi Rp 452 miliar pada tahun 2009.

Jika ditinjau dari segi jumlah asset yang dimiliki, Bank Mandiri menempati posisi pertama sebagai bank dengan asset tertinggi di tahun 2012. Selain itu fenomena yang terjadi yaitu pada tanggal 19 September 2012 koran Kompas memberitakan bahwa PT Bank Mandiri Tbk meraih annual report award 2012 sebagai bank dengan laporan keuangan terbaik. Namun tingginya total asset yang dimiliki oleh Bank Mandiri di tahun 2012

yaitu Rp 551.891 miliar yang mengalami peningkatan sebesar Rp 102.117 miliar dibandingkan dengan tahun 2011 bukan berarti menjadikan Bank Mandiri sebagai bank dengan laba terbesar di tahun 2012. Posisi laba tertinggi di tahun 2012 justru dimiliki oleh Bank BRI yang total asetnya Rp 469.899 miliar dan mengalami peningkatan sebesar Rp 65.613 miliar dibandingkan dengan tahun 2011.

Berdasarkan data laba bersih di atas, dibutuhkan informasi mengenai faktor yang mempengaruhinya. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis rasio yang memungkinkan untuk mengidentifikasi, mengkaji dan merangkum hubungan-hubungan yang signifikan dari data keuangan sebuah bank. Untuk mengevaluasi kinerja dan kondisi keuangan perusahaan tersebut, analisis keuangan dan pemakai laporan keuangan melakukan analisis terhadap kesehatan bank. Alat yang biasa digunakan adalah rasio keuangan.

BAHAN DAN METODE

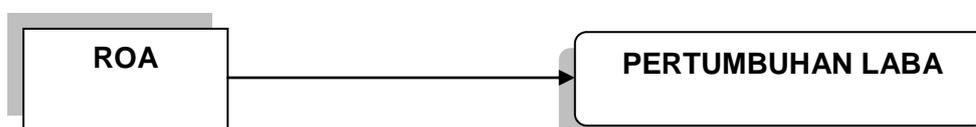
Dalam analisis rasio, ada dua jenis perbandingan yang digunakan yaitu perbandingan internal dan perbandingan eksternal. Perbandingan internal yaitu membandingkan rasio saat ini dengan rasio masa lalu. Jika rasio keuangan ini diurutkan dalam jangka waktu beberapa tahun atau periode, maka pemakai dapat melihat pengaruh kecenderungan rasio keuangan tersebut, apakah mengalami penurunan atau peningkatan yang akan menunjukkan kinerja dan kondisi keuangan suatu bank. Sedangkan perbandingan eksternal adalah membandingkan rasio keuangan suatu bank dengan rasio bank lain. (Darsono dan Ashari, 2005:51).

Seperti yang telah dijelaskan di atas bahwa laba merupakan indikator yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank dan bank tersebut memaparkan rasio-rasio keuangan yang dapat digunakan sebagai alat bantu dalam mengukur kinerja bank. Rasio keuangan yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan bank dalam penelitian ini adalah ROA. *Return On Assets* (ROA) memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh pendapatan dalam laba kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya, sehingga dalam penelitian ini ROA digunakan sebagai ukuran kinerja suatu bank. Penggunaan rasio ROA dalam penelitian ini karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan *income*. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2010:118).

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan konsep-konsep dasar teori yang dijelaskan di atas, peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan bank pemerintah. Dalam penelitian ini, rasio keuangan yang digunakan adalah ROA dan Pertumbuhan Laba.

Dalam kaitannya dengan uraian tersebut di atas maka dapat disajikan alur kerangka pemikiran yang dapat dilihat pada gambar sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis

Hipotesis adalah pernyataan tentang sesuatu yang untuk sementara waktu dianggap benar. Selain itu juga, hipotesis dapat diartikan sebagai pernyataan yang akan diteliti sebagai jawaban sementara dari suatu masalah. Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, teori, penelitian terdahulu, dan kerangka pemikiran maka hipotesis dalam penelitian ini adalah :

“Diduga ROA mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan laba”

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang disusun berdasarkan laporan keuangan 20 bank umum dengan laba terbesar yang tercatat di dalam direktori Bank Indonesia dan memiliki laporan keuangan publikasi pada periode 2008 sampai dengan 2012 serta terdaftar di IDX Statistic 2012 sebagai 20 bank umum dengan laba terbesar. Penelitian ini juga merupakan penelitian explanatory dimana peneliti berusaha menjelaskan atau membuktikan hubungan atau pengaruh antar variabel. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa rasio-rasio keuangan yang meliputi: *Return on Asset* (ROA) dan Pertumbuhan Laba.

Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank Indonesia dan Bank Umum yang

bersangkutan serta menggunakan akses internet ke *website* Bank Umum yang bersangkutan dan *link* lainnya yang relevan.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh bank umum yang beroperasi di Indonesia dan tercatat di dalam direktori perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Dari direktori Bank Indonesia tersebut, jumlah bank umum saat ini sejumlah 120 bank.

Alasan pemilihan Bank Umum sebagai populasi dalam penelitian ini karena Bank Umum merupakan bank yang memiliki jumlah asset yang tinggi, kemudian peneliti ingin mengetahui apakah asset tinggi yang dimiliki oleh Bank Umum ini juga berdampak pada laba Bank Umum tersebut.

Sampel

Kriteria penentuan sampel dalam penelitian ini adalah :

Bank yang dipilih merupakan Bank Umum. Bank tersebut terdaftar dalam IDX Statistics. Bank tersebut memiliki annual report terpublikasi selama 5 tahun yaitu tahun 2008-2012. Bank tersebut memiliki laba tertinggi di tahun 2012.

Adapun 20 Bank Umum yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1. Sampel Penelitian

No	Nama Bank
1	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
2	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
3	PT Bank Central Asia Tbk
4	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
5	PT Bank CIMB Niaga Tbk
6	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
7	PT Bank Pan Indonesia Tbk
8	PT Bank Permata Tbk
9	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk
12	PT Bank Mega Tbk

13	PT Bank Internasional Indonesia Tbk
14	PT Bank Bukopin Tbk
15	PT Bank Mutiara Tbk
16	PT Bank OCBC NISP Tbk
17	PT Bank Ekonomi Raharja Tbk
18	PT Bank Artha Graha Internasional Tbk
19	PT Bank Sinarmas Tbk
20	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk

Sumber: IDX statistic 2012

Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Dalam penelitian ini data yang digunakan adalah data sekunder untuk semua variabel yaitu pertumbuhan laba dan data rasio-rasio keuangan masing-masing perbankan yaitu *Capital Adequacy Ratio* (CAR) yang terdapat pada laporan keuangan masing-masing bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini selama tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi yang berasal dari website masing-masing bank yang bersangkutan periode 2008-2012.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua variabel, yaitu variabel independen atau variabel bebas yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol X dan variabel dependen atau variabel terikat yang selanjutnya dinyatakan dengan simbol Y.

Variabel Independen / Bebas : ROA (X)

Definisi Operasional

Secara garis besar definisi operasional digambarkan pada tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.2. Definisi Operasionalisasi

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
----	----------	----------	------------	-------

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya, 2009:118). Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Variabel Dependen / Terikat : Pertumbuhan Laba (Y)

Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$$

Dimana :

ΔY_{it} = pertumbuhan laba bank i pada periode t

Y_{it} = laba bank i pada periode t

Y_{it-1} = laba bank i pada periode t-1

1	ROA (X)	ROA digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan assets.	$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum}}{\text{Total Asse}}$	Rasio
2	Pertumbuhan Laba (Y)	Pertumbuhan laba yang dimaksud dalam penelitian ini dihitung dari selisih jumlah laba tahun yang bersangkutan dengan jumlah laba tahun sebelumnya dibagi dengan jumlah laba tahun sebelumnya.	$\Delta Y_{it} = \frac{(Y_{it} - Y_{it-1})}{Y_{it-1}}$	Rasio

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berikut ini hasil penelitian dalam bentuk Tabel Data Variabel X dan Y

No	BANK UMUM	TAHUN	satuan dalam persen	
			ROA	Δ Laba
7	PT BPD Jawa Barat dan Banten Tbk	2008	2,40	22,85
		2009	3,31	46,09
		2010	3,24	30,81
		2011	3,15	25,53
		2012	2,65	8,20
8	PT Bank Pan Indonesia Tbk	2008	3,14	39,86
		2009	1,75	-25,47
		2010	1,75	41,92
		2011	1,87	34,17
		2012	2,02	41,68
9	PT Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	2008	6,14	131,33
		2009	4,48	9,22
		2010	3,42	10,82
		2011	4,0	99,29
		2012	4,4	67,26
10	PT Bank Permata Tbk	2008	1,9	63,34
		2009	1,7	-9,25
		2010	1,4	7,59
		2011	1,9	103,83

		2012	1,7	14,44
11	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	2008	1,92	10,14
		2009	1,80	6,97
		2010	1,47	13,95
		2011	2,05	86,94
		2012	2,03	22,16
12	PT Bank Mega Tbk	2008	2,33	242,76
		2009	1,98	-3,65
		2010	1,77	6,97
		2011	2,45	77,28
		2012	2,29	12,71
13	PT Bank Bukopin Tbk	2008	1,63	19,05
		2009	1,66	-1,60
		2010	1,46	-1,90
		2011	1,65	36,19
		2012	1,87	49,70
14	PT Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk	2008	3,73	146,15
		2009	3,00	18,75
		2010	2,41	-5,26
		2011	2,78	66,67
		2012	3,00	50,00

Deskripsi Data

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah pertumbuhan laba, sedangkan variabel independennya adalah *Return On Assets* (ROA). Data untuk *Return On Assets* (ROA) terhadap pertumbuhan laba diperoleh melalui perhitungan yang diolah dan diperoleh dari Laporan Keuangan masing-masing bank yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan pada tahun 2008 sampai dengan 2012 dengan sampel sebanyak 14 bank umum. Data variabel

yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada lampiran:

Berdasarkan input data dari Laporan Tahunan Bank Umum pada tahun 2008-2012 (data terlampir : Lampiran 1), maka dapat dihitung variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini yang meliputi ROA dan Pertumbuhan Laba. Statistik deskriptif yang akan dibahas meliputi jumlah data (N), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), serta standar deviasi (δ) untuk masing-masing variabel seperti terlihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Variabel Penelitian

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	,90	6,14	2,7021	1,03219
LABA	70	-55,04	242,76	37,0734	45,89226
Valid N (listwise)	70				

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 17

Pada tabel 4.1 di atas menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 70 sampel data yang diambil dari Laporan Keuangan Publikasi masing-masing bank yang bersangkutan periode 2008 sampai dengan 2012.

Data rasio ROA terendah (minimum) adalah 0,9% berasal dari ROA Bank Negara Indonesia pada tahun 2008, sedangkan rasio ROA tertinggi (maksimum) adalah 6,14% berasal dari ROA Bank Tabungan Pensiunan Nasional pada tahun 2008. Dengan melihat nilai

rata-rata (mean) ROA sebesar 2,7021%, maka dapat disimpulkan bahwa secara statistik nilai rata-rata ROA pada Bank Umum di Indonesia tahun 2008-2012 berada di atas 1,5%. Hal ini menunjukkan ROA Bank Umum telah memenuhi peraturan BI bahwa bank yang masuk dalam kategori sehat adalah bank yang memiliki nilai minimal ROA sebesar 1,5%. Sementara standar deviasi ROA sebesar 1,03219% yang berarti simpangan data nilainya lebih kecil daripada meannya sebesar 2,7021% yang menunjukkan bahwa data variabel ROA baik.

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	70	,90	6,14	2,7021	1,03219
LABA	70	-55,04	242,76	37,0734	45,89226
Valid N (listwise)	70				

Data pertumbuhan laba terendah (minimum) adalah -55,04% dan data pertumbuhan laba tertinggi (maksimum) adalah 242,76%, sedangkan rata-rata (mean) pertumbuhan laba sebesar 37,0734%, hal ini menunjukkan bahwa rata-rata Bank Umum memiliki pertumbuhan laba yang tinggi. Sementara standar deviasi pertumbuhan laba sebesar 45,89226% yang berarti simpangan data nilainya lebih besar daripada meannya sebesar 37,0734% yang menunjukkan bahwa data variabel pertumbuhan laba cukup baik.

Standar deviasi (δ) menunjukkan seberapa jauh kemungkinan nilai yang diperoleh menyimpang dari nilai yang diharapkan. Semakin besar nilai standar deviasi dibandingkan dengan mean, maka semakin besar kemungkinan nilai tersebut menyimpang dari nilai yang diharapkan.

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa data variabel ROA dan pertumbuhan laba menunjukkan hasil yang baik, hal tersebut karena standar deviasi yang mencerminkan penyimpangan dari data variabel tersebut lebih kecil dari rata-ratanya.

Pengujian Hipotesis

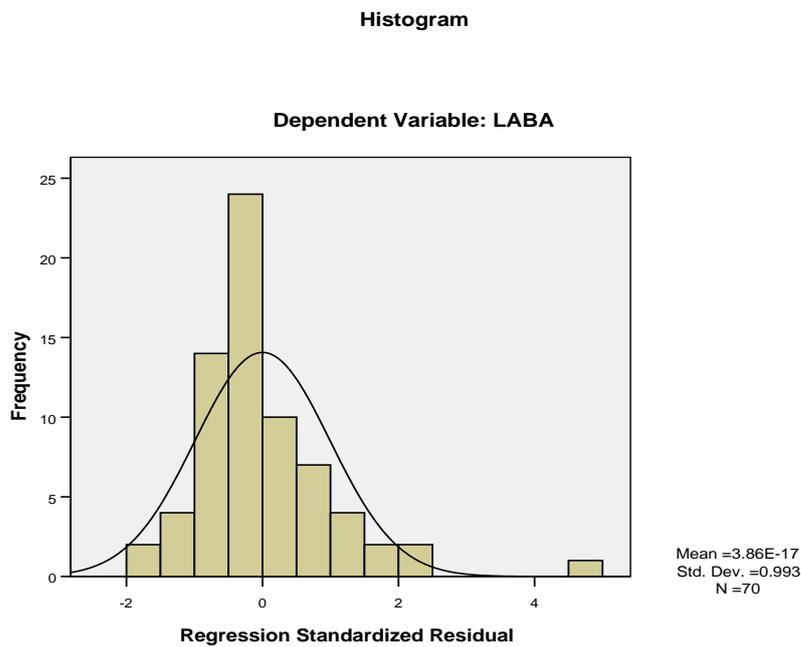
Uji Prasyarat (Uji Asumsi Klasik)

Uji asumsi klasik digunakan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak diuji atau tidak. Uji asumsi klasik digunakan untuk memastikan bahwa multikolinearitas, autokorelasi, dan heterokedastisitas tidak terdapat dalam model yang digunakan dan data yang dihasilkan terdistribusi normal.

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Sulaiman, 2004:89). Salah satu cara menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik. Analisis grafik merupakan cara yang termudah untuk melihat normalitas residual yaitu dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara

data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal.

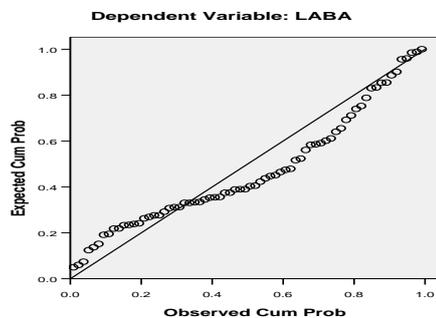


Gambar 4.1
Grafik Histogram Data Bank Umum

Dari gambar 4.1 terlihat bahwa pola distribusi sekilas normal karena berbentuk simetris, akan tetapi jika kesimpulan tidaknya normal data hanya dilihat dari grafik histogram, maka hal ini akan memberikan hasil yang meragukan khususnya untuk jumlah sampel yang

kecil. Metode lain yang digunakan dalam analisis grafik adalah melihat normal probability plot. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang akan menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Gambar 4.2
Grafik Normal Probability Plot Bank Umum

Dengan melihat tampilan grafik histogram dapat disimpulkan bahwa pola distribusi

data mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal plot distribusi normal akan

membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi adalah normal, maka garis yang menghubungkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Grafik Normal P-P Plot di atas menunjukkan bahwa data mengikuti dan mendekati garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada periode t dengan residual periode t-1

pada model regresi dalam suatu model regresi linier berganda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi, maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut (Sulaiman, 2004:89) :

- a. $1,65 < DW < 2,35$ berarti tidak ada autokorelasi.
- b. $1,21 < DW < 1,65$ atau $2,35 < DW < 2,79$ berarti dapat disimpulkan
- c. $DW < 1,21$ atau $DW > 2,79$ berarti autokorelasi

Tabel 4.4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	,056	44,58829	2,134

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: LABA

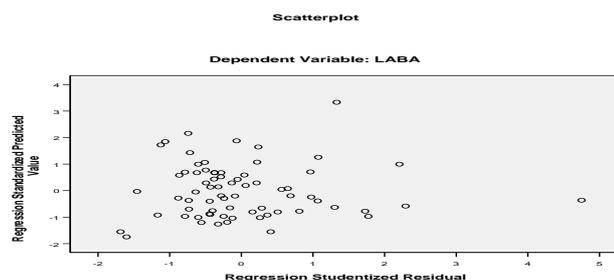
Sumber : Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 17

Hasil uji Durbin-Watson (DW-Test) dapat dilihat pada tabel 4.4 yang menunjukkan nilai sebesar 2.134. Nilai DW tersebut lebih besar dari 1,65 dan lebih kecil dari 2,35, maka nilai DW tersebut bebas dari autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan satu ke pengamatan yang lain tetap. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap

disebut sebagai homokedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Salah satu cara untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi linier berganda adalah dengan melihat grafik *scatterplot* atau nilai prediksi variabel terikat yaitu SRESID dengan residual error yaitu ZPRED. Jika tidak ada pola tertentu dan tidak menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Gambar 4.3. Grafik Scatterplot

Berdasarkan gambar 4.3 dapat diketahui bahwa data membentuk titik-titik yang menyebar secara merata di atas dan di bawah garis nol, tidak berkumpul di satu tempat, serta tidak membentuk pola tertentu sehingga dapat disimpulkan bahwa

pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Regresi Sederhana

Untuk mengetahui koefisien variabel ROA terhadap variabel Laba maka dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.5. Hasil Uji Regresi Sederhana

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,355	15,029		,356	,723
	ROA	11,738	5,200	,264	2,257	,027

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Output SPSS 17 (data diolah)

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen. Dengan melihat tabel di atas, dapat disusun persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = 5,355 + 11,738 X + e$$

Berdasarkan model regresi dan tabel 4.5 di atas, maka hasil regresi sederhana dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Persamaan regresi linear sederhana di atas diketahui mempunyai konstanta sebesar 5,355. Besaran konstanta menunjukkan bahwa jika variabel-variabel independen diasumsikan konstan, maka variabel dependen yaitu pertumbuhan laba bernilai sebesar 5,355%.

- b. Koefisien variabel ROA = 11,738 berarti setiap kenaikan ROA sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar 11,738%.

Uji Kriteria Statistik

Uji R² (Koefisien Determinasi)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan menghitung koefisien determinasi adalah untuk mengetahui variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai R² mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Semakin besar R² (mendekati 1), semakin baik hasil untuk model regresi tersebut dan semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Sulaiman, 2004 : 86).

Tabel 4.6. Hasil Uji R²

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,264 ^a	,070	,056	44,58829	2,134

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah Menggunakan SPSS 17

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa R sebesar 0,264 atau 26,4%. Artinya hubungan antara variabel independen yaitu ROA terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah 26,4%.

Pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai R square (R²) sebesar 0,070 atau 7%. Artinya variabel independen yaitu ROA dapat menerangkan variabel independen yaitu pertumbuhan laba sebesar 7%. Sedangkan sisanya sebesar 93% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Uji Parsial (Uji Statistik t)

Uji t dipakai untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan (Sulaiman, 2004:86).

Langkah-langkah Uji t adalah sebagai berikut :

a. Merumuskan Hipotesis

H₀ : $\beta = 0$, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antar variabel independen (X)

terhadap variabel dependen (Y).

H₁ : $\beta \neq 0$, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan pada penelitian ini adalah 5%, artinya risiko kesalahan mengambil keputusan adalah 5%.

c. Pengambilan Keputusan

1) Jika probabilitas (sig t) > α (0,05) maka H₀ diterima, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y).

2) Jika probabilitas (sig t) < α (0,05) maka H₀ ditolak, artinya ada pengaruh yang signifikan secara parsial dari variabel independen (X)

Tabel 4.7. Hasil Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,355	15,029		,356	,723
	ROA	11,738	5,200	,264	2,257	,027

a. Dependent Variable: LABA

Sumber : Data Sekunder yang Diolah menggunakan SPSS 17

Dari tabel di atas, maka hasil regresi sederhana dapat dianalisis sebagai berikut : Secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027. Karena nilai signifikan ROA ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien ROA sebesar 2,257 menunjukkan ROA berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang diperoleh Bank Umum atas aset juga meningkat, sehingga menambah kemampuan Bank Umum dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan Bank Umum dalam menghasilkan laba. Hal ini menggambarkan bahwa ROA yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Abiwodo, Ubud Salim, dan Bambang Swasto (2004) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap rasio laba bersih.

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa R sebesar 0,264 atau 26,4%. Artinya hubungan antara variabel independen yaitu ROA terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah 26,4%.

Pada tabel 4.6 di atas, dapat dilihat bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,070 atau 7%. Artinya variabel independen yaitu

ROA dapat menerangkan variabel independen yaitu pertumbuhan laba sebesar 7%. Sedangkan sisanya sebesar 93% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027. Karena nilai signifikan ROA ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Koefisien ROA sebesar 2,257 menunjukkan ROA berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang diperoleh Bank Umum atas aset juga meningkat, sehingga menambah kemampuan Bank Umum dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan Bank Umum dalam menghasilkan laba. Hal ini menggambarkan bahwa ROA yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba yang diajukan diterima.

Hasil penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Abiwodo, Ubud Salim, dan Bambang Swasto (2004) yang menunjukkan bahwa ROA berpengaruh signifikan terhadap rasio laba bersih.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Nilai R menerangkan tingkat hubungan antar variabel-variabel independen (X) dengan variabel dependen

(Y). pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa R sebesar 0,264 atau 26,4%. Artinya hubungan antara variabel independen yaitu ROA terhadap variabel dependen yaitu pertumbuhan laba adalah 26,4%. Bahwa nilai R square (R^2) sebesar 0,070 atau 7%. Artinya variabel independen yaitu ROA dapat menerangkan variabel independen yaitu pertumbuhan laba sebesar 7%. Sedangkan sisanya sebesar 93% diterangkan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi pada penelitian ini.

Secara parsial diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,027. Karena nilai signifikansi ROA ini lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa ROA berpengaruh secara parsial terhadap pertumbuhan laba. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan yang terjadi pada ROA akan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba. Koefisien ROA sebesar 2,257 menunjukkan ROA berhubungan positif terhadap pertumbuhan laba. Pengaruh positif yang ditunjukkan oleh ROA mengindikasikan bahwa apabila ROA mengalami kenaikan, maka pertumbuhan

laba akan mengalami kenaikan, dan sebaliknya. Semakin besar ROA mengindikasikan keuntungan yang diperoleh Bank Umum atas aset juga meningkat, sehingga menambah kemampuan Bank Umum dalam meningkatkan laba. Sebaliknya, semakin kecil ROA mengindikasikan keuntungan atas aset mengalami penurunan, sehingga hal tersebut akan mengurangi kemampuan Bank Umum dalam menghasilkan laba. Hal ini menggambarkan bahwa Ha yang menyatakan bahwa ROA mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan laba yang diajukan diterima.

Saran

Bank Umum di Indonesia hendaknya meningkatkan kemampuan perolehan aset agar tidak terjadi kerugian yang dapat menurunkan laba dan pada akhirnya akan menurunkan pertumbuhan laba.

Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tentang pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio-rasio lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Artha Graha Internasional. 2007-2013. *Annual Report Artha Graha Internasional*, (Online), (<http://www.arthagraha.com/index.asp> diakses 28 September 2014).
- Bank BRI. 2007-2011. *Annual Report BRI*, (Online), (<http://www.ir-bri.com/> diakses 28 September 2014).
- Bank Bukopin. 2007-2013. *Annual Report Bukopin*, (Online), (<http://www.bukopin.co.id/browse/category/24/> diakses 28 September 2014).
- Bank Central Asia. 2007-2013. *Annual Report BCA*, (Online), (<http://www.bca.co.id/id/about/hubunganinvestor/laporantahunan/laporantahu>nanlanding.jsp diakses 28 September 2014).
- Bank CIMB Niaga. 2007-2013. *Annual Report CIMB Niaga*, (Online), (http://www.cimbniaga.com/index.php?ch=gen_ir&pg=gen_ir_fin diakses 28 September 2014).
- Bank Danamon. 2007-2013. *Annual Report Danamon*, (Online), (<http://www.danamon.co.id/Home/AboutDanamon/InvestorRelations/AnnualReport> diakses 28 September 2014).
- Bank Ekonomi Raharja. 2007-2013. *Annual Report Ekonomi Raharja*, (Online), (<http://www.bankekonomi.co.id/1/2/tentang-kami/laporan-keuangan#top> diakses 28 September 2014).
- Bank Himpunan Saudara. 2007-2013. *Annual Report Himpunan Saudara*,

- (Online),
(<http://www.banksaudara.com/content/12> diakses 28 September 2014).
- Bank Indonesia. 2014. *Rekapitulasi Institusi Perbankan di Indonesia*, (Online),
(<http://www.bi.go.id/web/Perbankan/Ikhtisar+Perbankan/LembagaPerbankan/> diakses 28 September 2014).
- Bank Mandiri. 2007-2013. *Annual Report Mandiri*, (Online),
(<http://ir.bankmandiri.co.id/phoenix.zhtml?c=146157&p=irol-reportsAnnual> diakses 28 September 2014).
- Bank Mega. 2007-2013. *Annual Report Mega*, (Online),
(http://www.bankmega.com/investor/datkeu_2.php diakses 28 September 2014).
- Bank Mutiara. 2007-2013. *Annual Report Mutiara*, (Online),
(<http://www.mutiarabank.co.id/media.php?menu=annual> diakses 28 September 2014).
- Bank Negara Indonesia. 2007-2013. *Annual Report BNI*, (Online),
(http://www.bni.co.id/id-id/hubinvestor/kinerjakeuangan/laporan_tahunan.aspx diakses 28 September 2014).
- Bank OCBC NISP. 2007-2013. *Annual Report OCBC NISP*, (Online),
(http://www.ocbcnisp.com/?opt=content&cid=37&task=view&id=36&item_id=28&lang=1 diakses 28 September 2014).
- Bank Permata. 2007-2013. *Annual Report Permata*, (Online),
(<http://www.permatabank.com/bankbusiness/23/index.html> diakses 28 September 2014).
- Bank Sinarmas. 2007-2013. *Annual Report Sinarmas*, (Online),
(<http://www.banksinarmas.com/id/i.php?id=hubInvestor> diakses 28 September 2014).
- Bank Tabungan Negara. 2007-2013. *Annual Report BTN*, (Online),
(<http://www.btn.co.id/Hubungan-Investor/Laporan-Tahunan.aspx> diakses 28 September 2014).
- Bank Tabungan Pensiunan Nasional. 2007-2013. *Annual Report BTPN*, (Online),
(<http://www.btpn.com/investor-relations/annual-report/> diakses 28 September 2014).
- Darmawi, Herman. 2006. *Pasar Finansial dan Lembaga-Lembaga Finansial*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2009. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2007. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Jumingan. 2005. *Analisis Laporan Keuangan*. Surakarta : Bumi Aksara.
- Kasmir, 2002. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kompas. 19 September, 2012. *Annual Report Award 2011*, hlm. 17.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Kuantitatif*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN.
- Kuncoro, Mudrajad. 2011. *Survei Perkembangan Indikator Kinerja. Jurnal Megadigma*, (Online), Vol. 4 No. 3 (website.mudrajad.com diakses 8 Oktober 2014).
- Pan Indonesia Bank. 2007-2013. *Annual Report Panin Bank*, (Online),
(<http://www.panin.co.id/content.asp?idm=a&idsm=612&db=3&id=1> diakses 28 September 2014).
- Riyadi, Selamat. 2004. *Banking Assets and Liability Management*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siamat, Dahlan. 2001. *Manajemen Lembaga Keuangan*. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

- Sinungan, Muchdarsyah. 2000. *Manajemen Dana Bank*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabet, CV.
- Sulaiman, Wahid. 2004. *Analisis Regresi Menggunakan SPSS, Contoh Kasus dan Pemecahannya*. Yogyakarta : Andi.
- Surat Edaran Bank Indonesia No 13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, Bank Indonesia, Jakarta.
- Syamsuddin, Lukman. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada